

Pelatihan Penulisan Essai untuk Meningkatkan Keterampilan Akademik Mahasiswa Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi, Nusa Tenggara Timur

Alboin Selly*¹, Adolfina Oualeng², Eunike Molebila³, Agustina Alooja⁴, Yermia Samuel Wabang⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail: boyselly0@gamil.com¹, ofie82@gmail.com², eunikemolebila@gmail.com³, agustina.alooja@gmail.com⁴, wabangyermiasemuel@gmail.com⁵

Abstrak

Banyak mahasiswa pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi mengalami kesulitan dalam menulis esai, baik dari segi struktur, alur logika, maupun gaya bahasa. Pelatihan penulisan essay bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta, khususnya dalam menyusun essay yang terstruktur, logis, dan sesuai dengan standar akademik. Evaluasi pelatihan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelatihan berdampak pada kepercayaan diri, keterampilan menulis, pengorganisasian ide, dan pemahaman peserta terhadap struktur essay. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta 70% merasa pelatihan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menulis essay. Selain itu, 84% peserta merasa keterampilan menulis mereka meningkat, terutama dalam hal pengorganisasian ide 84% dan penyusunan struktur essay yang baik sebesar 78%. Namun, masih terdapat sejumlah peserta yang menilai hasil pelatihan hanya cukup atau di bawah ekspektasi, terutama dalam hal keterampilan menulis dan pemahaman mendalam tentang struktur essay. Saran yang diberikan berdasarkan evaluasi ini meliputi pemberian umpan balik yang lebih personal, penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif, serta pendampingan pasca-pelatihan bagi peserta yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan pendampingan lanjutan, pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta.

Kata kunci: Essay, Evaluasi, Keterampilan Menulis, Pelatihan Penulisan, Pengorganisasian Ide

Abstract

Many students of Theology Education at Tribuana Kalabahi University have difficulty in writing essays, both in terms of structure, logical flow, and style. Essay writing training aims to improve participants' academic abilities, especially in compiling essays that are structured, logical, and in accordance with academic standards. The evaluation of this training was conducted to measure the extent to which the training had an impact on participants' self-confidence, writing skills, organization of ideas, and understanding of essay structure. The activity method was carried out in the form of a workshop. The evaluation results showed that the majority of participants 70% felt that the training helped them become more confident in writing essays. In addition, 84% of participants felt that their writing skills had improved, especially in terms of organizing ideas 84% and compiling a good essay structure 78%. However, there were still a number of participants who considered the results of the training to be only sufficient or below expectations, especially in terms of writing skills and in-depth understanding of essay structure. Suggestions given based on this evaluation include providing more personalized feedback, using more varied teaching methods, and post-training assistance for participants who need further assistance. With a more adaptive approach and continued assistance, the training is expected to provide a more significant long-term impact in improving participants' writing skills.

Keywords: Essay, Evaluation, Organizing Ideas, Writing Skills, Writing Training

1. PENDAHULUAN

Penulisan esai merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam dunia akademik, terutama bagi mahasiswa yang diharapkan mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran kritis mereka secara tertulis. Menurut penelitian terbaru dari Rahmatullah (2019), kemampuan menulis esai yang baik dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara efektif. Esai bukan hanya sekadar tulisan, tetapi juga alat komunikasi yang memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan analitis, refleksi teoretis, serta penguasaan materi yang dipelajari. Di Program Studi Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi, kemampuan menulis esai juga menjadi salah satu kunci penting dalam menyampaikan hasil pemikiran dan penafsiran atas teks-teks teologi maupun isu-isu kontemporer yang relevan dengan dunia keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan Hendrawan (2016), yang menyatakan bahwa mahasiswa teologi yang terampil dalam menulis esai cenderung lebih mampu menyampaikan refleksi spiritual dan argumen teologis secara lebih sistematis dan meyakinkan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis esai, baik dari segi struktur, alur logika, maupun gaya bahasa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teologi di Universitas Tribuana Kalabahi sebagai calon guru agama Kristen di sekolah memiliki kebutuhan yang sangat khusus dalam penulisan akademik, terutama dalam menyusun esai yang mampu mencerminkan penafsiran mereka terhadap teks-teks teologi serta eksplorasi isu-isu keagamaan kontemporer. Sebagai calon guru agama kristen, mereka dituntut untuk menyusun argumen teologis yang kuat, menggali refleksi iman yang mendalam, serta menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang berbasis pada teologi dan moralitas. Namun, realita di lapangan menunjukkan banyak mahasiswa di program ini masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara sistematis dan akademis. Tantangan yang mereka hadapi mencakup kemampuan menyusun argumen secara logis, merangkai ide-ide secara koheren, serta menulis dengan standar akademik yang tepat. Permasalahan ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap jenis-jenis esai akademik dan teknik penulisan yang efektif. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan mereka secara tepat dan relevan, baik dalam tugas akademik maupun dalam konteks pekerjaan profesional sebagai guru agama di masa depan. Di samping itu, banyak mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan refleksi spiritual ke dalam penulisan akademik, sehingga esai yang dihasilkan terkadang kurang meyakinkan dan tidak sepenuhnya mampu menggambarkan pemahaman mendalam mereka atas berbagai isu teologis.

Keterampilan menulis esai dalam konteks ini bukan hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan sebuah alat untuk mengekspresikan refleksi teologis yang akan berdampak pada pengajaran di sekolah, khotbah di gereja, maupun diskusi teologis di berbagai lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kusuma (2021) mengungkapkan bahwa sekitar 70% mahasiswa menghadapi tantangan dalam merangkai ide-ide mereka menjadi tulisan yang koheren dan logis. Beberapa mahasiswa cenderung menulis dengan pola yang tidak terstruktur dan sering kali mengalami kebingungan dalam mengorganisasi ide-ide yang mereka miliki. Ketidakmampuan ini, jika dibiarkan, dapat menghambat kemampuan mereka dalam berpartisipasi secara aktif di ranah akademik maupun profesional. Sebagai contoh, menurut Taufik (2018), mahasiswa yang memiliki keterampilan menulis yang rendah lebih sulit mencapai prestasi akademik yang memadai, terutama dalam tugas-tugas yang memerlukan analisis tertulis. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang dapat membekali mahasiswa dengan teknik dan strategi penulisan esai yang tepat.

Kegiatan pelatihan penulisan esai ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Prasetya (2020), pelatihan intensif dalam menulis esai terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa sebesar 45% dalam rentang waktu tiga bulan. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep dasar esai, mengenali berbagai jenis esai akademik, serta mempraktikkan teknik-teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan reflektif, yang merupakan salah satu

kemampuan penting dalam studi teologi. Ini sesuai dengan pandangan Utami (2015) yang menyatakan bahwa pemikiran kritis dan kemampuan reflektif sangat berkaitan erat dengan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 ini melibatkan 29 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk secara langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Prakarsa seperti ini, sebagaimana diungkapkan oleh Widjaja (2020), cenderung menghasilkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan menulis di kalangan peserta pelatihan. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan menguasai teknik-teknik penulisan esai, serta mampu menerapkannya dalam tugas-tugas akademik mereka ke depan.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis esai di kalangan mahasiswa perlu segera diatasi agar mereka dapat berprestasi lebih baik dalam bidang akademik. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas penulisan esai, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis mahasiswa secara keseluruhan. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang strategis dalam memperkuat kompetensi akademik mahasiswa, terutama dalam bidang penulisan ilmiah, sebagaimana didukung oleh penelitian Lestari dan Handayani (2021), yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis esai berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyampaikan argumen akademik. Oleh karenanya pelatihan penulisan essay ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi pendidikan teologi tentang esai, struktur, dan jenis-jenis esai akademik dan mendorong mahasiswa untuk mampu mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis dengan lebih baik.

Dengan melihat kebutuhan ini, pelatihan penulisan esai dirancang sebagai langkah untuk memberikan solusi yang konkret. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis esai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi, terutama dalam menyusun esai yang reflektif, argumentatif, dan koheren. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis. Mahasiswa akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai struktur esai, teknik penulisan yang baik, serta jenis-jenis esai akademik yang relevan. Dengan keterampilan yang lebih baik dan rasa percaya diri yang meningkat, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan profesional di bidang teologi, serta menjadi pendidik agama yang mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif dan bermakna.

2. METODE PELATIHAN

Pelatihan penulisan esai ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 dimulai pukul 08.00 Wita sampai dengan 16.00 Wita, dengan menggunakan beberapa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, antara lain:

2.1. Pemaparan Materi

Pada sesi ini, pemateri memberikan penjelasan mendalam terkait definisi esai, karakteristik esai yang baik, serta langkah-langkah praktis dalam menyusun esai akademik. Pemaparan dilakukan yang disertai dengan contoh-contoh esai dari berbagai disiplin ilmu.



Gambar 1. Penyampaian Materi Teknik Penulisan essay

2.2. Diskusi Interaktif

Mahasiswa diajak untuk terlibat dalam diskusi mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan tantangan dalam menulis esai. Diskusi ini bertujuan untuk menstimulasi pemikiran kritis dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling bertukar ide serta strategi menulis.



Gambar 2. Menjawab pertanyaan mahasiswa

2.3. Praktik Penulisan Esai

Setelah pemaparan materi, mahasiswa diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan penulisan esai. Mereka diminta untuk memilih salah satu topik yang disediakan dan menyusun esai dengan memperhatikan struktur yang telah dijelaskan. Dalam tahap ini, mahasiswa juga diberi arahan tentang cara memulai dan menyelesaikan esai, serta teknik-teknik memperkuat argumen dan kesimpulan.



Gambar 3. Memberikan arahan untuk praktik penulisan essay

2.4. Umpan Balik dan Evaluasi

Setiap esai yang ditulis mahasiswa akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh pemateri menggunakan kuisisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan pelatihan. Umpan balik diberikan secara langsung dengan tujuan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas

tulisan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap kesesuaian struktur, kejelasan argumen, serta penggunaan bahasa yang efektif.



Gambar 4. Umpan balik dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 29 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai struktur penulisan esai. Selain itu, hasil praktik menulis yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dengan baik. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menyusun esai akademik.

3.1. Analisis Data Hasil Pelatihan Essay

Hasil evaluasi pelatihan penulisan essay yang dilakukan terhadap responden mengungkapkan beberapa aspek penting dalam mengukur keberhasilan pelatihan. Evaluasi meliputi tiga kategori utama, yaitu: (1) kejelasan materi yang disampaikan, (2) relevansi materi dengan kebutuhan akademik, dan (3) kualitas narasumber.

3.1.1. Kejelasan Materi yang Disampaikan

Dari hasil evaluasi mengenai kejelasan materi yang disampaikan, responden menunjukkan distribusi sebagai berikut.



Gambar 5. Evaluasi Pelatihan Kejelasan materi
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta (lebih dari 80%) menilai materi yang disampaikan dalam kategori memuaskan dan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejelasan materi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan, terutama dalam pelatihan berbasis akademik (Susanti, 2017). Penelitian tersebut mengungkap bahwa penyampaian materi yang jelas dapat meningkatkan retensi informasi hingga 30% lebih tinggi dibandingkan materi yang disampaikan dengan kurang terstruktur.

Meskipun mayoritas peserta menilai kejelasan materi dengan sangat baik dan memuaskan, tetap ada 5 responden yang menilai materi hanya dalam kategori cukup. Kejelasan materi dapat lebih ditingkatkan melalui penggunaan media visual, diagram, atau studi kasus langsung yang dapat memperkuat pemahaman peserta. Susanti (2017) menegaskan bahwa penyampaian materi yang disertai visualisasi mampu meningkatkan pemahaman hingga 40%.

3.1.2. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Akademik

Responden juga diminta menilai relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan akademik mereka. Hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Evaluasi Pelatihan Relevansi materi dan kebutuhan akademik
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Sebagian besar peserta menilai materi pelatihan relevan dengan kebutuhan akademik mereka, dengan 83% responden memberikan penilaian memuaskan atau sangat baik. Studi dari Setyowati (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan yang relevan dengan konteks akademik peserta dapat meningkatkan motivasi belajar, mengoptimalkan waktu pelatihan, dan memperbaiki hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan relevansi pelatihan dengan kebutuhan akademik peserta, pelaksana pelatihan perlu melakukan penilaian kebutuhan atau need assessment secara lebih mendalam sebelum pelatihan dimulai. Dengan demikian, pelatihan dapat disesuaikan lebih spesifik dengan kebutuhan mahasiswa dalam penulisan essay atau tugas akademik lainnya. Penelitian Setyowati (2018) juga merekomendasikan agar materi disesuaikan dengan perkembangan tren penulisan akademik terkini untuk memastikan keterkaitan yang lebih kuat dengan kebutuhan peserta.

3.1.3. Kualitas Narasumber

Kualitas narasumber juga dievaluasi oleh para responden. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Evaluasi Pelatihan kualitas nara sumber
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Evaluasi ini menegaskan bahwa 80% peserta merasa kualitas narasumber dalam kategori memuaskan atau sangat baik. Penelitian oleh Pratama (2020) menyoroti pentingnya kompetensi narasumber dalam menentukan efektivitas pelatihan, terutama dalam keterampilan penulisan

akademik. Dikatakan bahwa narasumber yang berkompeten dan mampu berinteraksi dengan baik cenderung meningkatkan engagement peserta dan hasil pembelajaran.

Evaluasi kualitas narasumber menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat baik dan memuaskan, ada satu responden yang menilai rendah dan empat responden yang menilai cukup. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi atau penyegaran bagi narasumber melalui pelatihan tambahan. Pratama (2020) menyebutkan bahwa narasumber yang memiliki pengalaman langsung dalam bidang penulisan akademik cenderung lebih mudah diterima oleh peserta pelatihan dan dapat menciptakan interaksi yang lebih dinamis.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan essay ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta, baik dari segi kejelasan materi, relevansi dengan kebutuhan akademik, maupun kualitas narasumber. Evaluasi ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya faktor-faktor ini dalam keberhasilan sebuah pelatihan akademik.

3.2. Analisis Data Dampak Kegiatan Pelatihan

Pelatihan penulisan essay ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berbagai aspek penulisan akademik. Untuk menilai dampak pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap beberapa kategori, seperti kepercayaan diri peserta dalam menulis essay, peningkatan keterampilan menulis, kemampuan mengorganisir ide, serta pemahaman tentang struktur essay. Hasil evaluasi dapat dianalisis sebagai berikut.

3.2.1. Kepercayaan Diri Menulis Essay

Responden memberikan umpan balik mengenai seberapa besar pelatihan membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis essay.



Gambar 8. Dampak pelatihan kepercayaan diri menulis essay
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Mayoritas peserta (70%) menilai bahwa pelatihan ini membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis essay, dengan penilaian "memuaskan" dan "sangat baik". Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2016), yang menunjukkan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta hingga 65%, terutama dalam keterampilan penulisan akademik. Peningkatan ini terjadi karena peserta lebih memahami teknik penulisan dan merasa lebih siap menghadapi tugas akademik yang melibatkan penulisan.

Meskipun mayoritas responden menilai pelatihan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka, ada 9 orang (31%) yang menilai kepercayaan diri mereka hanya cukup. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pendekatan dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan praktik menulis dan feedback yang konstruktif, yang dapat memotivasi peserta. Menurut penelitian Hidayat (2018), pemberian umpan balik positif dan pengakuan terhadap pencapaian individu terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan hingga 30%.

3.2.2. Bantuan dalam Keterampilan Menulis Essay

Pada aspek kemampuan menulis essay, peserta memberikan respons sebagai berikut.



Gambar 9. Dampak pelatihan meningkatkan ketrampilan menulis
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Sebanyak 84% responden menilai bahwa pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka, dengan mayoritas memberikan penilaian memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menyebutkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik peserta dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik menulis langsung, seperti yang dilakukan dalam pelatihan ini, mampu memberikan dampak positif dalam waktu singkat.

Dengan 23 dari 29 responden yang merasa keterampilan menulis mereka meningkat secara signifikan, pelatihan ini telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Namun, masih ada 6 responden (21%) yang menilai kemampuan mereka hanya cukup atau bahkan rendah. Hal ini menunjukkan perlunya variasi metode pengajaran, seperti simulasi menulis yang lebih intens atau sesi pendampingan individu untuk peserta yang masih mengalami kesulitan. Dalam penelitian Lestari (2017), ditemukan bahwa metode pengajaran yang bersifat individual atau berbasis kelompok kecil memiliki dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis.

3.2.3. Pengorganisasian Ide dalam Penulisan Essay

Responden juga diminta memberikan penilaian terkait apakah pelatihan ini membantu mereka mengorganisir ide dalam penulisan essay.



Gambar 10. Dampak pelatihan Mengorganisir ide
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Sebanyak 84% peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mengorganisir ide. Ini penting karena kemampuan mengorganisir ide merupakan salah satu tantangan utama dalam penulisan essay akademik, seperti yang disebutkan oleh Astuti (2020). Dalam studinya, Astuti menekankan bahwa pelatihan yang berfokus pada pengembangan pola pikir dan penyusunan ide dapat membantu mahasiswa menghasilkan karya tulis yang lebih terstruktur dan koheren.

Namun, beberapa peserta menilai kemampuan mereka dalam aspek ini masih perlu ditingkatkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan teknik mind mapping atau brainstorming ke dalam pelatihan. Penelitian Ramadhani (2019)

menunjukkan bahwa penggunaan teknik mind mapping membantu peserta menyusun ide-ide mereka dengan lebih baik dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur.

3.2.4. Pemahaman tentang Struktur Essay yang Baik

Pada aspek pemahaman tentang struktur essay yang baik, hasil evaluasi responden adalah sebagai berikut.



Gambar 11. Dampak pelatihan memahami struktur essay
Sumber: Hasil pengisian google form, 2024

Sebagian besar responden (78%) menilai bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami struktur essay yang baik. Menurut penelitian dari Nugroho (2015), pemahaman struktur essay sangat penting dalam penulisan akademik, karena hal ini membantu penulis menyusun argumen dengan jelas dan sistematis. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa peserta pelatihan yang mendapatkan pemahaman mendalam tentang struktur essay cenderung menghasilkan karya yang lebih fokus dan sesuai dengan standar akademik.

Sebagian besar peserta telah memahami struktur penulisan essay yang baik, namun 8 responden (28%) masih menilai kemampuan mereka di bawah memuaskan. Untuk mengatasi hal ini, perlu diberikan lebih banyak contoh-contoh essay yang berkualitas serta panduan yang lebih detail mengenai struktur essay. Penelitian oleh Putri (2015) menunjukkan bahwa pemahaman tentang struktur penulisan yang kuat dapat mempercepat proses penulisan hingga 20%, karena peserta menjadi lebih terarah dalam menyusun argumen mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan penulisan essay ini memiliki dampak positif terhadap peserta, terutama dalam hal meningkatkan kepercayaan diri, membantu pengorganisasian ide, dan meningkatkan keterampilan menulis essay. Sebagian besar responden merasa pelatihan ini relevan dan memberikan manfaat nyata dalam konteks akademik. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, di mana pelatihan yang berfokus pada keterampilan akademik yang spesifik dapat meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan penulisan essay, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif pada sebagian besar peserta. Secara keseluruhan, materi yang disampaikan dinilai memadai dan relevan dengan kebutuhan akademik peserta. Sebagian besar responden merasa lebih percaya diri dalam menulis essay setelah pelatihan, serta mengalami peningkatan keterampilan dalam mengorganisir ide dan memahami struktur essay yang baik.

Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti kepercayaan diri sebagian peserta dan pemahaman mengenai keterampilan menulis bagi beberapa responden yang menilai kemampuan mereka masih rendah atau cukup. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih personal, serta pemberian umpan balik yang lebih spesifik, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelatihan.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan penulisan essay di masa depan adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan feedback individu yang lebih spesifik untuk membantu peserta yang merasa kurang percaya diri atau masih kesulitan dalam menulis. Pendekatan personal ini akan membantu peserta memahami kelemahan dan kelebihan mereka secara lebih rinci.
- b. Untuk memastikan bahwa semua gaya belajar peserta terakomodasi, metode pengajaran sebaiknya lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, latihan praktik langsung, simulasi, dan contoh-contoh essay berkualitas. Ini akan memberikan peserta lebih banyak kesempatan untuk memahami konsep dengan lebih baik.
- c. Memberikan pendampingan lanjutan kepada peserta yang memerlukan bantuan lebih lanjut setelah pelatihan dapat membantu mempertahankan hasil positif pelatihan.
- d. Meskipun sebagian besar peserta sudah merasa terbantu dalam pengorganisasian ide, masih perlu penekanan lebih lanjut pada teknik-teknik yang dapat membantu menyusun ide-ide secara logis dan koheren dalam penulisan essay. Teknik seperti mind mapping atau brainstorming bisa lebih sering digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. (2020). Strategi Pengorganisasian Ide dalam Penulisan Akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (4), 223-234.
- Hendrawan, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Menulis Esai terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teologi. *Jurnal Teologi Indonesia*, 12(2), 125-135.
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh Umpan Balik Positif dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12 (2), 103-115.
- Lestari, D. (2017). Efektivitas Pendekatan Individual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6 (3), 45-59.
- Lestari, I., & Handayani, S. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Esai sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Penulisan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 45-58.
- Nugroho, S. (2015). Pemahaman Struktur Essay dalam Penulisan Akademik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9 (3), 89-102.
- Prasetya, D. (2020). Efektivitas Pelatihan Penulisan Esai terhadap Peningkatan Kualitas Tulisan Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(3), 211-223.
- Pratama, D. (2020). Kompetensi Narasumber dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (3), 201-220.
- Putri, R. (2015). Peningkatan Pemahaman Struktur Essay melalui Pembelajaran Terstruktur. *Jurnal Pendidikan*, 10 (2), 133-141.
- Ramadhani, F. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Pengajaran Penulisan Essay. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14 (1), 72-84.
- Rahmatullah, A. (2019). Keterampilan Menulis Esai dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 33-42.
- Sari, N., & Kusuma, A. (2021). Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Esai Akademik: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(4), 156-165.
- Setiawan, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Pelatihan Intensif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2), 110-121.
- Setyowati, N. (2018). Relevansi Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Akademik: Studi Kasus pada Program Pelatihan Essay. *Jurnal Akademik*, 10 (1), 45-58.
- Susanti, L. (2017). Pengaruh Kejelasan Materi Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 15 (2), 123-135.

- Susanti, M. (2018). Diversifikasi Metode Pengajaran dalam Pelatihan Menulis. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 5 (4), 89-98.
- Taufik, M. (2018). Korelasi antara Keterampilan Menulis dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(2), 78-89.
- Utami, N. (2015). Berpikir Kritis dalam Penulisan Akademik: Suatu Pendekatan bagi Mahasiswa Teologi. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 7(3), 44-59.
- Utami, F. (2019). Metode Partisipatif dalam Pelatihan Akademik: Pengaruh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (4), 289-301.
- Widjaja, R. (2020). Pelatihan Menulis Esai bagi Mahasiswa: Studi Kasus di Fakultas Teologi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 22(2), 98-110.
- Wibowo, T. (2020). Pengaruh Feedback Personal terhadap Motivasi Menulis dalam Pelatihan Essay. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2), 67-79.
- Wirawan, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Menulis. *Jurnal Pendidikan*, 22 (1), 45-59.

Halaman Ini Dikосongkan